Buah delima buah duku
Beli di toko Pak Tolu
Kami hormat dan sayang guru
Didik kami hingga jadi orang baru

Kaos kaki lubangnya satu
Digigit tikus jadi dua lubang
Kami ucapkan dengan rasa haru
Terima kasih cinta dan kasih sayang

Hujanbadaitengahmalam
Besok nya bunga bermekaran
Kami ucapkan dan sampaikan salam
Maafkan segala tindak tidak menyenangkan

Makan timun buat lalap
Temannya sambal terasi
Tolong jangan lelah dan lelap
Didik kami hingga menjadi orang besar nanti

Burung gagak sayapnya patah
Ditembak sang pemburu
Bapak guru yang gagah
Salam hormat kami untukmu

Beli perak di toko China
Beli kain di toko Sutera
Kau ajarkan dengan sukacita
Hingga kami raih cita-cita

Beli tahu dalamnya toge
Beli tepung dalamnya pisang
Maafkan kami pelihara gengsi gede
Tuk ucapkan terima kasih dan sayang

Boneka beruang bulunya putih suci
Dibeli dari Ramayana
Maksud ucapkan dengan rendah hati
Semoga guru selalu dalam lindungan-Nya

Tas baru sepatu baru
Tuk sambut hari baru
Bapak guru dan ibu guru
Terima kasih atas semua ilmu

Kapal tenggelam di perairan Singapura
Semua penumpang menyelamatkan diri
Pantun untuk guru sebagai ungkapkan cinta
Mohon terima dengan tangan terbuka

Hati yang perit serah-serahi,
Buat luahan jantung karangan;
Sayangkan murid marah-marahi,
Muka kasihan ditunjuk jangan.

Longan, ciku, kuih bahulu,
Asam jawa, buah pulasan;
Jangan cikgu memilih bulu,
Biar semua dapat balasan.

Cucur badak di kedai nenek,
Murahnya harga dapat berjimat;
Ajar budak akhlak yang baik,
Dunia dibangga, akhirat selamat

Makanlah sagu desa Kerinchi,
Menyabit di hutan Kampung Kepayang;
Bukanlah cikgu berasa benci,
Cubit dan rotan penghubung sayang.

Pulang pemburu dengan riangnya,
Dapat menghambat si anak rusa;
Berjuang guru dengan ilmunya,
Menobat martabat si anak bangsa.

Buat sempadan darinya parit,
Guna menghadang orang seludup;
Guru teladan kepada murid,
Diikut dipandang di dalam hidup.

Makcik Siti menenun gebar,
Untuk si adik lena berangan;
Cikgu mesti banyak bersabar,
Tugas mendidik bukannya ringan.

Pinjamlah nyiru rumah Pak Alang,
Untuk mengisi si buah pala;
Jasanya guru bukan kepalang,
Mengajar mengenal ilmu segala.

Berjalan kaki ke Pekan Sialang,
Ingin membeli cincin suasa;
Doktor, hakim, pemimpin terbilang,
Bermulanya dari guru biasa.

Tasik Aru airnya tenang,
Tempat melihat si burung undan;
Jasa guru tetap dikenang,
Selagi hayat dikandung badan.

Ayu semarak di sisi bonda,
Kekal berseri jambangan gelora;
Guru pencorak generasi muda,
Bakal mengisi kepimpinan negara.

Jiwa derita batin merana,
Kenangan silam tiada ceria;
Guru pelita penerang buana,
Menyuluh kelam dengan cahaya.

A-B-c dan alif ba-ta
Satu dua tiga dan empat
Selalu cikgu ajar kita
Ditubi-tubi sampai dapat
...
Satu dua tiga empat
Lima enam tujuh delapan
Ditubi-tubi sampai dapat
Bila dapat maju ke depan
...
Lima enam tujuh delapan
Rajin belajar cepat maju
Bila dapat maju ke depan
Terima kasih banyak, Cikgu!
...
Betik masak lebat di pangkal
Penuh kapal bawa belayar
Baik budi panjang akal
Hormat guru tekun belajar
...

Manis rasanya buah delima
Masak sebiji di celah daun
Budi guru saya terima
Jadi kenangan bertahun-tahun

...

Pohon palma tegak berdiri
Ditanam mari tepi bangunan
Ilmu di dunia terus dicari
Jasa guru dilupa jangan

...

Waktu malam mencincang halia
Masak cencaru berserai wangi
Muris silam patuh setia
Hormat guru serta disayangi

...

Pergi memburu ke hutan lama
Dapat rusa di waktu pagi
Kalau ilmu ku dapat sama
Usaha guru ku sanjung tinggi

...

Pakai baju warna biru
Pergi ke sekolah pukul satu
Murid sentiasa hormatkan guru
Kerana guru pembekal ilmu

...

Orang haji dari Jeddah
Buah kurma berlambak-lambak
Pekerjaan guru bukanlah mudah
Bagai kerja menolak ombak

...

Australia negeri kangguru
Indonesia alamnya permai
Sungguh mulia jasamu guru
Mendidik kami menjadi pandai

Kotabaru penuh pesona
Martapura si kota intan
Guru-guru yang bijaksana
Patut ditiru jadikan teladan

...

Dari Bekasi ke pasar baru
Kita bertemu di rumah makan
Terimakasih untukmu guru
Budi jasamu tak terlupakan.

...

Bunga cengkeh, bunga matahari,
Harum wangi di ruang tamu;
Usahamu gigih setiap hari,
Mendidik kami tanpa jemu.

...

Laungan azan jauh kedengaran,
Hati tenang mengucap syukur;
Penuh sabar memberikan ajaran,
Kesalahan kami sentiasa ditegur.

...

Jarum emas di dalam peti,
Dibawa pergi sambil berlari;
Nasihat diberikan tidak berhenti,
Supaya kami membaki diri.

...

Wajahmu manis tersemat di hati,
Setiap masa bersuara tenang;
Wahai guru yang kami hormati.
Jasamu mulia tetap dikenang.

...

Sejambak bunga dari taman,
Untuk guru kuhadiahkan;
Pesananmu tetap jadi pedoman,
Mendorong aku mencapai kejayaan.

Cikgu, guru itulah panggilan yang diberikan kepadamu
Kau mendidik anak bangsamu dengan ketulusan hatimu
Kau berdedikasi untuk mengajarkan yang terbaik
Untuk melahirkan anak didik yang boleh berjaya suatu hari nanti
Guru, kau seorang insan yang teristimewa
Baktimu kalahkan bak gunung Everest
Jasamu tidak ternilai harganya
Kau bak sebatang lilin yang sering menyinari kegelapan muridmu

Guru, betapa kau dihormati oleh segala lapisan masyarakat
Tugasmu begitu mencabar dan jiwamu begitu kental
Setiap hari kau akan berdepan dengan pelbagai cubaan
Namun rintangan yang mendatang kau dapat menangkisnya

Guru, kau seorang yang tegas dan berwibawa
Ketabahanmu membuat kau sentiasa redha
Kau berkaliber dan berhati mulia
Kau sering dijadikan cermin oleh anak didikmu

Guru, kau seorang yang bersemangat waja
Kesabaranmu membuat kau betah untuk meneruskan perjuanganmu
Demi membela anak bangsamu untuk maju ke hadapan
Kau sememangnya seseorang yang patut dihargai

Semoga Hari Guru ini akan membuat kau bahagia dan gembira
Doaku agar kau sekalian diberi rahmat dan hidayah dari Illahi
Dengan melaksanakan tugasmu sebagai seorang guru
Teruskanlah perjuanganmu, wahai insan yang bergelar GURU...
Nazariah Nasir

SEKAPUR SIREH BUATMU GURU

Guru,
Engkaulah penyuluh hidup anak bangsa,
Yang bisa menerangi dengan cahaya ilmu,
Yang bisa mencoret dengan keluhuran budimu,
Yang bisa membentuk dengan kasih sayangmu,
Engkaulah insan istimewa.
Guru,
Engkau bak mentari menyinari siang,
Engkau bak bulan menerangi malam,
Cahayamu menerangi jiwa anak-anak merdeka!
Cahaya kejayaan seorang pendidik berwibawa,
Engkau insan gemilang.
Guru,
Tanpamu tiadalah anak bangsa,
Yang bisa mencorakkan Negara,
Engkau mendidik kami ke arah kebenaran,
Membentuk bangsa yang berwawasan,
Engkau insane cemerlang.
Guru,
Engkaulah lilin menerangi kegelapan,
Menerangi cahaya kejahilan di hati kami,
Membentuk sanubari yang suci murni,
Mendidik kami menjadi sejati,
Engkau insane terbilang.
Guru,
Sekuntum terima kasih kami berikan,
Sebagai mengharumkan hatimu yang suci,
Setelah mendidik kami dengan sepenuh hati,
Menjadi insane bijak bestari,
Engkau pencetus evolusi kami,
Terima kasih guru!

Ahmad Abid Khairuddin

Jasamu Dikenang

Segala bakti yang engkau curahkan
mengajar mendidik anak bangsa
segala jasa yang engkau taburkan
menjadi kenangan tak akan kami lupakan.

Engkau laksana pelita di malam gelita
memancarkan sinar sepenuh rela
jiwamu tabah hatimu cekal
kasihmu sud semangatmu berkobar
yang tak pernah mengenal erti putus asa
yang tak pernah meminta puji dan puja.

Jasamu tak akan luput dalam ingatan kami
sepanjang hayat mekar di sudut had
tiap sepatah katamu mengisi erti
tiap madahmu mengandungi hikmat
pembentuk peribadi penegak kebenaran
pengatur hidup petunjuk kebahagiaan.

Hanya kata-kata ini yang dapat kami lafazkan
terkumpul dari seribu hati menjadi satu
menadah tangan dengan doa restu)
kepada Tuhan yang menjanjikan pembalasan
kepadamu guru-guru yang berjiwa mulia
pembimbing petunjuk ke arah maju jaya.

Jujur dan ikhlas engkau berbakti
di kota dan desa atau di hujung negeri
cekal dan tabah menempuh dugaan
hidupmu bagalkan pelita di tengah malam
membakar diri menerangi yang kelam
jasamu akan karra kenang sepanjang zaman.

Hasil Nukilan: Ahmad Sarju (1988)

Sajak guru

Jasamu Dikenang

Segala bakti yang engkau curahkan
mengajar mendidik anak bangsa
segala jasa yang engkau taburkan
menjadi kenangan tak akan kami lupakan.

Engkau laksana pelita di malam gelita
memancarkan sinar sepenuh rela
jiwamu tabah hatimu cekal
kasihmu sud semangatmu berkobar
yang tak pernah mengenal erti putus asa
yang tak pernah meminta puji dan puja.

Jasamu tak akan luput dalam ingatan kami
sepanjang hayat mekar di sudut had
tiap sepatah katamu mengisi erti
tiap madahmu mengandungi hikmat
pembentuk peribadi penegak kebenaran
pengatur hidup petunjuk kebahagiaan.

Hanya kata-kata ini yang dapat kami lafazkan
terkumpul dari seribu hati menjadi satu
menadah tangan dengan doa restu
kepada Tuhan yang menjanjikan pembalasan
kepadamu guru-guru yang berjiwa mulia
pembimbing petunjuk ke arah maju jaya.

Jujur dan ikhlas engkau berbakti
di kota dan desa atau di huj'ung negeri
cekal dan tabah menempuh dugaan
hidupmu bagalkan pelita di tengah malam
membakar diri menerangi yang kelam
jasamu akan karra kenang sepanjang zaman.

Ahmad Sarju
Klang
1988

Sajak: Guru